

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA KELAS V DI SD N
2 NOLOKERTO KALWUNGU KENDAL**

Skripsi

Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

Muhammad Naharudin Farid

2003016055

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naharudin Farid
NIM : 2003016055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL PADA SISWA KELAS V DI SD N 2 NOLOKERTO KALWUNGU
KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Juli 2024

Pembuat Pernyataan



Muhammad Naharudin Farid
NIM: 2003016055

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp.
024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas V di SDN 2 Nolokerto

Penulis : Muhammad Naharudin Farid

NIM : 2003016055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 16 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. H. Nasiruddin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002
Penguji Utama I,

Bakti Fatwa Anbiya M.Pd.
NIP 1990032023211019
Pembimbing I

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Sekretaris Sidang/Penguji,

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001
Penguji Utama II

***Dr. H. Karnadi, M.Pd.**
NIP. 196803171994031003
Pembimbing II

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 4 Juli 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

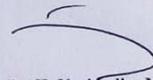
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas V SD N 2 Nolokerto Kaliwungu Kendal**
Nama : Muhammad Naharudin Farid
NIM : 2003016055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 15 Maret 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas V SD N 2 Nolakerto Kaliwungu Kendal**
Nama : Muhammad Naharudin Farid
NIM : 2003016055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,


Dwi Yunitasari M.Si
NIP. 198806192019032016

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA KELAS V DI SD N 2 NOLOKERTO KALWUNGU KENDAL**

Nama : Muhammad Naharudin Farid

NIM : 2003016055

Barbagai sikap dan tingkah laku, serta kemerosotan moral yang ditunjukkan siswa pada zaman sekarang menambah kekhawatiran kita terhadap masa depan mereka. Melihat kenyataan yang seperti ini membuat orang tua untuk semakin berusaha semaksimal mungkin dalam memfilter budaya asing yang masuk sehingga tidak menimbulkan pengaruh jelek kepada para siswa yang bertentangan dengan agama Islam dengan menanamkan kecerdasan spiritual kepada para siswa. Fokus masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana pendidikan keluarga siswa kelas V di SD N 2 Nolakerto? 2) Bagaimana kecerdasan spiritual siswa kelas V di SD N 2 Nolakerto? 3) Adakah pengaruh pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa di SD N 2 Nolakerto. Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui teknik angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data diolah menggunakan bantuan software SPSS 25.0. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel pendidikan keluarga (X) termasuk dalam kategori “sedang” dengan presentase 55%. Sedangkan variabel kecerdasan spiritual (Y) termasuk dalam kategori “tinggi” dengan presentase 52%. Terdapat pengaruh yang signifikan dengan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,403 > 2,040$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas V SD N 2 Nolakerto sebesar 40,1% sedangkan 59,95 sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أُو
 ai = أَيُّ
 iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas V SD N 2 Nolakerto Kaliwungu Kendal” dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam selalu selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memudahkan penulisan skripsi ini. Tentunya banyak pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini, dengan rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan dosen wali akademik yang telah membimbing dan memberikan perhatian kepada penulis sejak mahasiswa baru hingga selesainya penulisan skripsi.
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag. dan Ibu Dwi Yunitasari, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah mempertimbangkan semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Sri Patmiwati S.Pd., selaku Kepala SD N 2 Nolakerto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SD N 2 Nolakerto.
9. Ibu Chosiah, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi kelas V yang telah bersedia menjadi responden dalam pengumpulan data penelitian.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Mashuri dan Ibu Chosiah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat, dan dukungan tiada hentinya kepada penulis.
11. Teman-teman PAI-B 2020 khususnya (Agil Apriyanto, Ahmad Nafis Mubarak, Muhamad Qowiyul Azam, Yazid Nur Iman Yahya, Gibran Akyas, Muhammad Fajrul Falah, Muhammad Nasrudin Nur Ichsan dan Aufa Muhammad Rafi). yang telah

banyak membantu penulis sejak mahasiswa baru hingga selesainya penulisan skripsi.

12. Luluk Tri Prasetia Putri yang sudah banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 4 Juli 2024

Penulis

Muhammad Naharudin

Farid

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Pendidikan Keluarga	10
2. Kecerdasan Spiritual	25
B. Kajian Pustaka Relevan	41
C. Rumusan Hipotesis	44
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47

D. Variabel dan Indikator	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisi Data.....	54
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	68
A. Deskripsi Data	68
B. Analisis Data	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V : PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	47
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	48
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen	53
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Keluarga ...	55
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual ...	56
Tabel 3. 6 Uji Reabilitas Pendidikan Keluarga.....	59
Tabel 3. 7 Uji Reabilitas Kecerdasan Spiritual	59
Tabel 3. 8 Rumus Kategorisasi.....	61
Tabel 3. 9 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 3. 10 Hasil Uji Linieritas.....	64
Tabel 4. 1 Total Skor Angket Pendidikan Keluarga	69
Tabel 4. 2 Total Skor Angket Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)....	70
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Pendidikan Keluarga (X)	72
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Keluarga (X)	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi di era sekarang ini akan membawa pengaruh terhadap nilai-nilai budaya yang berkembang pada masyarakat Indonesia. Pengaruh yang timbul dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi sebuah permasalahan yang secara otomatis akan berdampak pada perubahan tingkah laku pada siswa, dikarenakan para siswa masih rentan atau masih lemah imannya, sehingga sangat mudah bagi mereka untuk terpengaruh dampak negatif yang terjadi. Bagi siswa yang masih kurang siap mentalnya bisa menimbulkan krisis moral bagi para siswa.

Barbagai sikap dan tingkah laku, serta kemerosotan moral yang ditunjukkan siswa menambah kekhawatiran kita terhadap masa depan mereka menghadapi era yang akan datang. Melihat kenyataan yang seperti ini membuat orang tua untuk semakin berusaha semaksimal mungkin dalam memfilter budaya asing yang masuk sehingga tidak menimbulkan pengaruh jelek kepada para siswa yang bertentangan dengan agama Islam. Salah satu cara untuk mencegah pengaruh negatif dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan menanamkan kecerdasan spiritual kepada para siswa.

Jika seorang siswa mempunyai kecerdasan spiritual maka dia akan lebih mempunyai kemampuan untuk beragama dengan benar, tanpa harus fanatik dan tertutup terhadap kehidupan.¹ Menurut Ali bin Abi Thalib, kecerdasan merupakan karunia dan amanah yang diberikan Allah kepada manusia. Ia akan mencapai puncak aktualisasinya jika dipergunakan sebagaimana visi keberadaan manusia yang telah ditetapkan Allah SWT bagi manusia. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan. Dalam kamus psikologi, Anshari mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transendental.²

Kecerdasan spiritual memiliki pengertian kecerdasan yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.³ Secara umum kecerdasan

¹ Danah Zohar & Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 12.

² Darmadi, Kecerdasan Spiritual (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 15.

³ Akhirin, "Mengembangkan kecerdasan spiritual melalui rukun iman dan rukun Islam." Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam 10.2 (2013), hlm. 13.

spiritual dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keyakinan dalam diri sendiri, potensi diri, dan kemauan dari diri sendiri. Selain dari faktor yang disebutkan diatas, peran keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kecerdasan spiritual seorang siswa. Apa yang ditunjukkan dalam lingkungan keluarga akan ditiru oleh siswa dan membentuk pribadi siswa tersebut. Kondisi yang mendukung didalam lingkungan keluarga akan membentuk kecerdasan spiritual siswa dan berkembang dengan baik.

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi seorang siswa sebelum masuk kedalam lingkungan sekolah. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing seorang anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tidak langsung yang diterima dan dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi seorang siswa yang sedang berkembang.

Bentuk mendidik seorang anak yang menjadi pribadi yang lebih baik tercantum dalam Al-Quran surah Luqman ayat 16-19, Allah SWT berfirman:

يَابُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَابُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ الْحَمِيرِ (١٩)

(Lukman berkata), “Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha teliti. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (Q.S. al-Luqman/31: 16-19)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk mengarahkan anaknya menjadi pribadi yang baik. Orang tua harus menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk kepada anak agar anak tau mana yang harus dia pilih. Orang tua harus tegas pada anak apalagi jika itu perihal agama, seperti yang tertera di ayat 17 ada kata ‘laksanakanlah salat’ dimana kata tersebut berupa kata penegasan yang mengharuskan anak melakukan kewajiban beribadah tersebut yakni shalat.

Tidak hanya Al-Qur’an yang memperhatikan pendidikan anak, Rasulullah juga sangat memperhatikan pendidikan anak. Rasulullah adalah sosok pendidik yang agung dan pemilik metode yang unik. Beliau sangat memperhatikan manusia sesuai dengan

kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan akalnya, terutama jika beliau bicara dengan anak-anak. Jenis bakat dan kesiapan pun merupakan pertimbangan beliau dalam mendidik manusia.⁴

Dalam lingkungan keluarga, orang tua menentukan pola pembinaan pertama bagi anak. Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Pendidikan anak mutlak dilakukan oleh orang tuanya untuk menciptakan keseluruhan pribadi anak yang maksimal.⁵

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan watak anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁶ Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Di samping itu, keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan (Allah SWT.) sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak

⁴ Ihsana El-Khuluqo, Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 14.

⁵ Hasan Basri & Beni Ahmad Subaeni, Ilmu Pendidikan Islam (Jilid III), (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 113.

⁶ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 88-89.

bermula dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk tanggung jawab orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya.⁷

Bersarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Nolakerto peneliti menemukan beberapa siswa yang sering bersikap kurang sopan dan berkata kotor. Selain itu juga ada beberapa siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah contohnya seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah dan tidak mengikuti beberapa kegiatan yang ada disekolah. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan di Desa Nolakerto, beberapa anak di didesa tersebut banyak yang kedua orang tuanya bekerja semua dari pagi sampai sore hari, serta ada beberapa anak yang orang tuanya pergi bekerja keluar negeri.

Dari permasalahan diatas, peneliti ingin mencoba untuk menggali lebih lanjut dengan melakukan penelitian untuk mencari tahu adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan spiritual seorang siswa. dengan ini peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas V SD N 2 Nolakerto Kaliwungu Kendal”**.

⁷ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 55.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Dari latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan keluarga siswa kelas V di SD N 2 Nolakerto?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas V di SD N 2 Nolakerto?
3. Adakah pengaruh pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual disiswa kelas V SD N 2 Nolakerto Kaliwungu Kendal?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari diadakannya penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah:

- a. Untuk mengetahui pendidikan keluarga siswa kelas V di SD N 2 Nolakerto
- b. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa kelas V di SD N 2 Nolakerto
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas V SD N 2 Nolakerto Kaliwungu Kendal"

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

- a. Secara teoritis: Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi psikolog pendidikan serta memberi gambaran mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan spiritual.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi sekolah, Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap maupun tindakan agar lebih memperhatikan kecerdasan spiritual murid-muridnya agar menjadi pribadi yang taat dengan agama dan baik dengan sesama.
 - 2) Bagi guru, Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk tindak lanjut langkah untuk merancang metode pembelajaran yang tepat untuk menjadikan murid-muridnya menjadi pribadi yang taat dengan agama dan baik dengan sesama.
 - 3) Bagi keluarga, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih memperhatikan pendidikan didalam lingkungan keluarga agar dapat

mendidik anak sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.

- 4) Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan peneliti mampu untuk menghadapi situasi yang terjadi ketika dihadapkan dengan permasalahan yang serupa, serta menambah wawasan tentang permasalahan yang ada di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Keluarga

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam arti yang sederhana pendidikan seringkali diartikan sebagai suatu proses penanaman nilai-nilai dan karakter. Dalam Undang-undang Republik Indonesia, pendidikan adalah “usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan”.⁸

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi manusia, karena dari pendidikan kita mengetahui tentang baik dan buruk serta memalui pendidikan juga kita menjadi mengenal tentang budaya. Pendidikan juga memberikan pengaruh yang sangat besar

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara. 2006), hlm. 72.

bagi manusia agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.⁹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas tentang pengertian pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia yang menyesuaikan dengan lingkungan dalam pertumbuhannya, dan merupakan suatu proses untuk membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan manusia.

⁹ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam", *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 5.1 (2018), hlm.14.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara. 2006), hlm. 72.

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang penting, karena setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, selalu diharapkan tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan pendidikan itu untuk mengembangkan dan meningkatkan kepribadian manusia secara utuh baik jasmani maupun rohaninya. Pendidikan juga bertujuan untuk menjadi media dalam proses mengembangkan potensu dan mencerdaskan menuasia agar siap menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.¹¹ Secara umum keluarga dapat diartikan sebagai sekelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari seorang suami, isteri, dan anak yang didahului dari ikatan perkawinan yang sah.¹²

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan ini anak akan mendapatkan pengaruh dari apa yang didapatlan dari lingkungan keluarga.

¹¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pendidikan keluarga Di Satuan Pendidikan*, 2017, hlm. 9.

¹² Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Semarang: Unnes Press, 2019), hlm. 13.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Karena didalam keluarga, seoraang anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Didalam keluarga akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak untuk membangun pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.¹³

Keluarga dan pendidikan merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Ketika orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak menghajatkan pendidikan dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.¹⁴

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh

¹³ Mursid, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, (Semarang: Fatwa Publishing, 2020) hlm. 19.

¹⁴ Aida Arini and Shobihus Surur, "*Pendidikan Keluarga (Analisis Pendidikan Keluarga Dalam Muatan Do" a Ibrahim AS)*", *El-Islam*, 1.1 (2019), hlm. 1–22.

orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak dalam keluarga atau proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil di masyarakat. Tujuan pendidikan keluarga di antaranya adalah memelihara dan melindungi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.¹⁵

Pendidikan keluarga adalah bagian pendidikan luar sekolah karena termasuk dalam satuan-satuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional khususnya satuan pendidikan dalam keluarga.¹⁶ Keluarga memiliki pengaruh sangat besar terhadap perkembangan kepribadian seorang anak. Karena seorang anak lebih banyak meluangkan waktunya di rumah bersama keluarganya. Untuk mengoptimalkan kepribadian dan kemampuan anak orang tua harus bisa memberikan suasana edukatif sedini mungkin agar dari usia dini anak sudah belajar dengan baik.¹⁷

¹⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pendidikan keluarga Di Satuan Pendidikan*, 2017, hlm. 10.

¹⁶ Saiful Hadi, *Pendidikan Keluarga: Konsepsi Strategi Belajar Wirausaha Pada Keluarga Migran Madura*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016), hlm. 8.

¹⁷ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 40.

Allah SWT menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim diharuskan untuk menididik keluarganya agar terhindar dari siksa nereka. Seperi yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS At-Tahrim:6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim/66: 6)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Islam memerintahkan kedua orang tua untuk membina diri dan keluarganya terutama anak-anaknya, agar mereka terhindar dari azab yang pedih. Orang tua yang berusaha keras mendidik anaknya dalam lingkungan ketaatan kepada Allah, maka pendidikan yang diberikannya tersebut merupakan pemberian yang berharaga bagi sang anak.¹⁸

¹⁸ Mursid, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, (Semarang: Fatwa Publishing, 2020), hlm. 20.

Pendidikan keluarga berbeda dengan pendidikan formal yang unsur aktifitas pendidikannya tersusun secara baik dan terorganisasi rencana pembelajaran, materi, metode setrategi serta kurikulum yang digunakannya. Akan tetapi pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang materinya terdiri dari pengalaman hidup, media dan metodenya disesuaikan dengan keadaan yang ada. Pendidikan keluarga substansinya berisi tentang nilai kasih sayang, mengatur dan melatih seorang anak, nilai tanggung jawab, nilai pelaksanaa ibadah, nilai akhlak, dan sebagainya. Cakupan tersebut dapat diperluas tanpa rencana yang baku pendidikan keluarga. Selain itu, pendidikan dalam keluarga juga sebaiknya memuat kemampuan berbahasa, peranan-peranan dasar, harapan-harapan, cara bereaksi, struktur hubungan, jarak terhadap harapan, identitas pribadi, identitas sosial, pola cara menanggapi dunia, analisis pengalaman anak, analisis materi dan cara belajar anak, fleksibel kesempatan, penentuan status, gambaran karir pendidikan, norma-norma termasuk nasionalisme, patriotisme dan perikemanusiaan serta nilai.

b. Tujuan Pendidikan Keluarga

Dasar dari tujuan pendidikan keluarga adalah untuk menamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri seorang

anak dari kecil. Dalam hal ini tujuan pendidikan keluarga dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu aspek pribadi, aspek moral, dan aspek sosial. Dalam aspek yang pertama tujuan dari pendidikan keluarga adalah untuk mengajarkan seorang anak agar menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, agar kedepannya seorang anak dapat menjaga nama baik keluarga serta membanggakan bagi keluarganya.

Aspek yang kedua adalah aspek moral. Pada aspek moral pendidikan keluarga tidak hanya menekankan pada penyampaian benar atau salah. Akan tetapi seorang anak pasti akan melihat tingkah laku kedua orang tuanya. Orang tua yang menjadi sumber pendidikan pertama anak diharapkan dapat bersikap dengan baik sehingga apa yang ditiru oleh anak juga merupakan hal baik.

Aspek yang ketiga yaitu aspek sosial, dalam hal ini tujuan yang akan dicapai pendidikan keluarga yang diterima oleh anak tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri akan tetapi juga berguna bagi lingkungan sekitar. Bekal yang ditanamkan oleh orang tua bertujuan agar anak memiliki kepakaan terhadap lingkungannya. Tujuan dari pendidikan keluarga akan tercapai ketika orang tua juga bertanggung jawab terhadap apa yang dialkukannya

agar semua aspek pembelajaran diterima dengan baik oleh anak.

Didalam buku Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis karya Helmawati, tujuan pendidikan keluarga adalah sebagai berikut:

1) Memelihara keluarga dari api neraka

Allah SWT berfirman dalam Quran surat At-Tahrim ayat 6: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." peliharalah dirimu di sini tentulah ditujukan kepada orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga dan ibu serta anak-anak sebagai anggota keluarganya.

2) Beribadah kepada Allah SWT

Manusia diciptakan memang untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam kitabnya yang menganjurkan kepada manusia agar beribadah kepada Allah SWT (Quran Surat AdZariyat ayat 56). Al-An'am ayat 162 menyatakan bahwa sesungguhnya shalatku, hidup dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan sekalianalam.

3) Membentuk akhlak mulia

Pendidikan dalam keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan seperti juga

yang ditunjukkan dalam Quran surat Luqman ayat 12-19 yaitu agar menjadi manusia yang selalu bersyukur kepada Allah, tidak mempersekutukan Allah (keimanan), berbuat baik kepada kedua orang tua, mendirikan shalat (ibadah), tidak sombong, sederhana dalam berjalan, dan melunakkan suara (akhlak atau kepribadian).

- 4) Membentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan profesional

Kuat secara individu ditandai dengan tumbuhnya kompetensi yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kuat secara sosial berarti individu terbentuk untuk mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Kuat secara profesional bertujuan agar individu mampu mandiri dengan menggunakan keahliannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁹

- c. Proses Pendidikan Keluarga

Proses pendidikan keluarga dipengaruhi oleh beberapa unsur diantaranya: pendidik, anak didik, tujuan, materi, metode, media, lingkungan dan finansial. Dari semua unsur yang terdapat dalam proses pendidikan,

¹⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA), hlm. 51.

metode pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting.²⁰ Penggunaan metode dalam pembelajaran memudahkan seorang anak untuk memahami apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Tanpa menggunakan metode yang tepat transfer ilmu yang dilakukan akan menjadi tidak maksimal.

Menurut Helmawati banyak metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak, beberapa diantaranya adalah:

1) Metode keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Setiap ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anaknya. Dalam hal ini pendidik harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak bukan hanya dengan perintah saja, sehingga hal-hal baik yang selalu dilakukan orang tua akan ditirunya.²¹

Contoh metode keteladanan didalam pendidikan keluarga adalah seperti bagaimana cara seorang anak untuk melakukan shalat sedangkan orang tuanya tidak melakukan shalat. Bagaiman

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA), hlm 57.

²¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, ..., hlm.

anak akan bersikap baik jika orang tuanya sendiri tidak memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

2) Metode pembiasaan

Seorang anak diciptakan dalam keadaan bersih, kedua orang tua yang memberikan warna kepada anaknya. Oleh karena itu seorang anak hendaknya dididik dengan pembiasaan yang baik sejak dini. Jika anak didik dan dibimbing dalam keimanan kepada Allah Swt dan lingkungan yang baik, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi beriman kepada Allah dan memiliki kemuliaan personal.²²

Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak. Misalnya pembiasaan mengucapkan salam, mengajak anak shalat berjamaah di masjid, mengaji setelah shalat maghrib, puasa, dan sebagainya maka akan menjadi kebiasaan anak pula bahkan sampai ia dewasa.

3) Metode pembinaan

²² Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, ..., hlm.

Pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan bimbingan yang diberikan.²³ Metode pembinaan atau pemberian pengetahuan kepada anak ini diantaranya meliputi akidah, ibadah, akhlak, sosial, kejiwaan, jasmani, intelektual dan etika seksual.

Contoh dari metode pembinaan yang dapat diterapkan kepada anak dalam hal pembinaan akhlak adalah dengan menanamkan bagaimana cara untuk berperilaku secara jujur, beretika atau sopan santun yang baik, bertanggung jawab atau saling menghormati.

4) Metode kisah

Dengan kisah atau cerita akan berpengaruh bagi jiwa dan akal seorang anak. Kisah atau sejarah dimasa lalu dapat diambil hikmahnya dan dijadikan pelajaran.²⁴ Misalnya kisah-kisah dari Al-Quran mengenai kaum atau orang yang durhaka kepada

62. ²³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*,..., hlm.

63. ²⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*,..., hlm.

Allah, kisah sahabat dan kisah orang-orang shaleh lainnya.

Dalam bercerita tidak harus memakan waktu yang lama. Kisah yang panjang atau penyajian yang kurang menarik akan membuat anak jenuh dan tujuan tidak akan tercapai. Banyak hal yang positif yang dapat diambil dari metode kisah diantaranya anak memiliki pengetahuan tentang sejarah, wawasannya akan bertambah karena rangsangan untuk bertanya, orang tua dapat memberikan nasihat dengan mengambil intisari dari kisah, akan menambah ikatan emosial anatara anak dengan orang tua, dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif serta kisah yang disampaikan dapat menjadi inspirasi anak.

5) Metode dialog

Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang harus terjaga dalam keluarga. Metode ini dilakukan dengan komunikasi yang intim, dari hati ke hati, bertukar pikiran antara orang tua dengan anak yang bertujuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak.²⁵ Banyak orang tua yang hanya memerintahkan atau melarang anaknya untuk

²⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*,..., hlm.

melakukan sesuatu tanpa mengkomunikasikan sebabnya dan beratnya apakah anak mampu melakukan apa yang diinginkan atau diperintahkan

6) Metode ganjaran dan hukuman

Orang tua sebagai pendidik harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Artinya apa yang diperbuat manusia akan ada akibatnya.²⁶ Sorang anak yang melakukan perbuatan yang baik akan mendapat hadiah bukan hanya materi mungkin bisa juga dengan pujian, sebaliknya anak yang melakukan perbuatan yang buruk akan mendapat hukuman bukan semata-mata hukuman fisik namun dengan meminta anak agar bertanggung jawab dengan kesalahan yang dilakukan.

7) Metode internalisasi

Metode ini mengupayakan kesadaran untuk melakukan kebaikan melalui tiga tahap yaitu

a) *Learning to know* disini pendidik mempunyai peran untuk mengupayakan agar anak mengetahui tentang konsep.²⁷ Misalnya untuk

65. ²⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*,....., hlm.

70. ²⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*,....., hlm.

memgetahui tentang definisi, syarat, dan rukun shalat. Untuk mengajarkan konsep ini bisa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

- b) *Learning to do* untuk mencapai tujuan ini, metode yang digunakan oleh pendidik adalah demonstrasi.²⁸ Pendidik dapat mendemonstrasikan shalat untuk memperlihatkan tata cara shalat yang dan benar. Kemudian anak melakukan gerakan shalat yang telah diajarkan.
- c) *Learning to be* disini anak tidak hanya tau dan melakukan shalat, tetapi benar benar melakukan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya shalat menjadi kebiasaan yang baik telah menyatu dengan kepribadiannya.²⁹

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan adalah

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*,..., hlm.

²⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA), hlm. 70.

kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman berfikir) Sedangkan spiritual berarti kejiwaan (rohani, batin).³⁰ Kecerdasan dapat diartikan kemampuan seseorang untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi dalam berbagai situasi. Kecerdasan sendiri merupakan sesuatu yang menggambarkan tingkah laku manusia secara kompleks meliputi hal-hal yang berkaitan dengan usaha dalam menyelesaikan permasalahan hidup yang ada. Sedangkan kata spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat jiwa, mental, batin, dan rohani.³¹

Menurut Danah Zohar Ian Marshall dalam bukunya Darmadi bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi segala persoalan makna atau nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, karena kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.³²

³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V, 2016)

³¹ Darmadi, Kecerdasan Spiritual (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 16.

³² Darmadi, Kecerdasan Spiritual (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 20-21.

Kecerdasan manusia sangat tergantung pada kemampuannya mengaktualkan intelegensi spritual. Maka ketika seseorang yang telah selesai membaca ribuan buku, akan tetapi tidak peduli terhadap pena Allah, seperti alam itu sendiri, fenomena sosial, suasana batin, dianggap Al-Qur'an sebagai kaum ahli kitab atau lebih buruk lagi, maka itu seperti keledai yang terbebani oleh kitab. Sebaliknya orang cerdas adalah mereka yang mampu mengapresiasi kehidupan itu sendiri, serta mencari tahu dan jawaban atas berbagai persoalan kehidupan. Mereka inilah orang-orang yang berhasil mengaktualkan intelegensi spiritualnya secara optimal.³³

Kecerdasan spiritual dapat memberikan manusia kemampuan untuk membedakan, memberi rasa moral, kemampuan untuk membedakan hak baik dan jahat, serta untuk memberikan kemampuan untuk membayangkan kemungkinan yang belum terjadi dan memperikan kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan.

Definisi kecerdasan spiritual dalam perspektif Islam adalah pemahaman tentang kehadiran manusia itu sendiri dan pemahaman untuk mengenal Allah swt.

³³ Abd. Kadim Masaong & Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 104.

Kecerdasan spiritual dapat dikembangkan dengan melakukan peningkatan iman yang merupakan sumber ketenangan batin dan keselamatan, serta melakukan ibadah yang dapat membersihkan jiwa.³⁴ Tingkat ketaatan ibadah seseorang dalam praktek ibadahnya tidak menjadi tolak ukur bahwa dia mempunyai SQ yang tinggi. Namun dengan dia memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, seseorang memiliki kemungkinan untuk menjadi pemeluk agama yang baik.

Kebutuhan akan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan, memenuhi kewajiban agama, dan menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang, sehingga dengan kemampuan ini akan membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya.³⁵

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ketika memiliki kecerdasan spiritual dapat membantu kita untuk menyembuhkan serta membangun diri kita secara utuh. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga

³⁴ Arief Hidayat Efendi, *Al-Islam Studi Allah Al-Qur'an Kajian Tafsir Terbawi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 73.

³⁵ Arief Hidayat Efendi, *Al-Islam Studi Allah Al-Qur'an Kajian Tafsir Terbawi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 74

secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.³⁶

Pengertian kecerdasan spiritual juga dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya, yaitu:

- 1) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh.³⁷
- 2) Menurut Khalil Khavari, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecekapan dalam dimensi non materi dan jiwa. Kecerdasan ini pula bisa memberikan kekuatan untuk merasa bahagia dalam keadaan apapun, dan bukan disebabkan oleh sesuatu.³⁸
- 3) Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall dalam buku Abdul Wahab, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya,

³⁶ Danah Zohar & Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 8-9.

³⁷ Dwi Sunar P., Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ, (Jogjakarta: Flashbooks, 2010), hlm. 249.

³⁸ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 406.

kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.³⁹

- 4) Kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang mengilahi (merujuk pada wahyu Allah) dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan berempati dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang paling sejati tentang kearifan dan kebenaran secara pengetahuan Ilahi (Pencipta Alam Semesta), kecerdasan yang membuahakan rasa cinta yang mendalam terhadap kebenaran sehingga seluruh tindakannya akan dibimbing oleh ilmu Illahiah yang mengantarkannya kepada ma'rifatullah.⁴⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi dan memahami nilai-nilai serta makna yang lebih luas dalam kehidupan. Dalam perspektif Islam, kecerdasan spiritual melibatkan pemahaman tentang keberadaan manusia dan pengenalan terhadap Allah

³⁹ Abd. Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 49.

⁴⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Transendental Intelegensi*, (Cet. I; Depok: Gema Insani Pers, 2003), hlm. 1.

SWT. Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan melalui peningkatan iman dan praktik ibadah untuk mencapai ketenangan batin dan keselamatan jiwa. SQ memungkinkan kita untuk tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru tanpa terikat pada budaya atau nilai yang ada. Dengan memiliki kecerdasan spiritual, kita dapat menyembuhkan dan membangun diri secara holistik.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dalam memadukan antara dua kecerdasan yaitu IQ dan EQ. kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi dikarenakan kecerdasan spiritual memiliki kaitan yang erat terhadap kecerdasan seseorang untuk memberikan makna segala sesuatu serta merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan. Untuk melihat kecerdasan seseorang, maka dapat diamati dengan berbagai cara dan kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan.

b. Ciri-ciri Seseorang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Menurut Marsha Sineter, pribadi yang memiliki Kecerdasan Spiritual, mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan “kekuatan” atau

“otoritas” tinggi, kecenderungan merasakan “pengalaman puncak” dan bakat-bakat “estetis”.⁴¹

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ketika menghadapi sebuah masalah tidak hanya dihadapi dengan rasional dan emosional saja, akan tetapi dia juga akan menghubungkannya dengan makna serta sepiritual agar langkah-langkahnya lebih matang serta bermakna dalam kehidupannya.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku Kecerdasan Spiritual yang dikutip oleh Darmadi, setidaknya ada sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yaitu:

1) Kemampuan bersikap fleksibel

Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan disaat menghadapi berbagai pilihan.⁴²

2) Tingkat kesadaran diri tinggi

Kemampuan seseorang untuk mengetahui batas kemampuan dan kenyamanan dirinya, yang nantinya akan mendorong untuk merenungkan apa

⁴¹ Monty P Satidarman dan Fidelis E. Waruwu, Mendidik Kecerdasan, (Cet, 1; Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 46.

⁴² Darmadi, Kecerdasan Spiritual, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 47.

yang dianggap benilai dan apa yang dipercayai, berusaha memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.⁴³

- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialaminya sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.⁴⁴

- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit.

Kemampuan seseorang diamana dalam menghadapi rasa sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.⁴⁵

- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

Kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai

⁴³ Darmadi, Kecerdasan Spiritual,...., hlm. 47.

⁴⁴ Darmadi, Kecerdasan Spiritual,...., hlm. 48.

⁴⁵ Darmadi, Kecerdasan Spiritual,...., hlm. 48.

yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁶

- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan enggan bila keputusan yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian orang disekitarnya.⁴⁷ Maka berarti dia akan merugikan dirinya sendiri sehingga enggan melakukan kerugian yang tidak perlu.

- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mencari keterkaitan dari suatu masalah dengan masalah lain yang timbul. Agar hal yang sedang dipertimbangkan menghasilkan kebaikan.⁴⁸

- 8) Kecenderungan bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memberikan waktu untuk dirinya

⁴⁶ Darmadi, Kecerdasan Spiritual,...., hlm. 48.

⁴⁷ Darmadi, Kecerdasan Spiritual,...., hlm. 48

⁴⁸ Darmadi, Kecerdasan Spiritual,...., hlm. 49.

merenungi “mengapa suatu peristiwa terjadi?, serta bagaimana jika peristiwa itu tidak terjadi?” semata-mata untuk mengetahui keagungan Tuhan serta menjadikan dirinya pribadi yang lebih dekat dengan Tuhan.⁴⁹

9) Menjadi pribadi mandiri

Kemampuan seseorang yang memiliki kemudahan untuk bekerja yang melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas ada sembilan ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yaitu orang yang mampu menyesuaikan diri, mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi masalah, kemampuan menghadapi kesensaraan, hidupnya berkualitas, enggan menyebabkan kerugian, melihat keterkaitan dengan berbagai hal, menjadi pribadi mandiri, dan cenderung bertanya mengapa atau bagaimana jika serta menjadi pribadi mandiri. Dari ciri-ciri kecerdasan spiritual yang diungkapkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa SQ tidak mesti berhubungan dengan gama, bagi sebageian orang, SQ dapat diungkapkan

⁴⁹ Darmadi, Kecerdasan Spiritual,...., hlm. 49

⁵⁰ Darmadi, Kecerdasan Spiritual,...., hlm. 49.

melalui agama formal, akan tetapi orang yang bergama tidak menjamin seseorang memiliki SQ yang tinggi.

Toto Tasmara menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual memiliki 8 indikator, yaitu:

1) Merasakan kehadiran Allah

Orang yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja berada. Seseorang meyakini bahwa salah satu produk keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan moral spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam, bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.⁵¹

2) Memiliki visi

Mereka yang cerdas secara spiritual, sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah kebetulan tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab (takwa).⁵² Bagi seseorang yang ingin mempertajam kecerdasan spiritualnya, menetapkan visinya

⁵¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Transendental Intelejensi*, (Cet. I; Depok: Gema Insani Pers, 2003), hlm. 14.

⁵² Toto Tasmara, *Kecerdasan Transendental Intelejensi*, (Cet. I; Depok: Gema Insani Pers, 2003), hlm. 7.

melampui daerah duniawi sehingga menjadikan qalburnya sebagai suara hati yang selalu didengar.

3) Berdzikir dan berdoa kepada Allah

Zikir mmeberikan makna kesadaran diri *cognizance (self awarness)*, yang kemudian mendoorng dirinya secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk memberi makna melalui amal salaeh.⁵³ Zikir bukan hanya ritual akan tetapi aal dari perjawalan hidup yang aktual.

Yang dimaksud dengan berdzikir adalah merasakan keagungan Allah dalam semua kondisi. Dzikir tersebut bisa berupa dzikir fikiran, hati, lisan, atau perbuatan. Dzikir perbuatan yang dimaksud disini mencakup tilawah, ibadah dan keilmuan.

4) Memiliki kualitas sabar

Sabar bisa dipahami sebagai sebuah harapan kuat untuk menggapai cita-cita atau harapan, sehingga orang yang putus asa berarti orang yang kehilangan harapan atau terputusnya cita-cita. Dalam kandungan kualitas sabar, terdapat sikap yang istiqamah. Sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh.⁵⁴

⁵³ Toto Tasmara, Kecerdasan Trasnendental Intelegensi, ..., hlm. 17.

⁵⁴ Toto Tasmara, Kecerdasan Trasnendental Intelegensi, ..., hal. 29.

5) Cenderung pada kebaikan

Orang-orang yang bertakwa (bertanggung jawab) adalah tipe manusia yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran.⁵⁵ Orang yang bertakwa atau bertanggung jawab berarti orang tersebut berupaya sekuat tenaga melaksanakan kewajiban (amanah) sedemikian rupa sehingga menghasilkan performance hasil kerja yang terbaik.

6) Memiliki empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari orang lain.⁵⁶

7) Memiliki jiwa besar

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan orang lain.⁵⁷ Orang yang cerdas secara ruhani adalah mereka yang mampu memaafkan kesalahan orang lain, karena mereka menyadari bahwa sikap pemberian maaf bukan saja

⁵⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Transendental Intelejensi*, ..., hal. 33.

⁵⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Transendental Intelejensi*, ..., hal. 34.

⁵⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Transendental Intelejensi*, ..., hal. 35.

sebagai bukti kesalehan, melainkan salah satu bentuk tanggung jawab hidupnya.

8) Bahagia melayani

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidaklah terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannya. Sebagai bentuk tanggung jawabnya mereka menunjukkan sikapnya selalu terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain.⁵⁸

Dari 8 indikator yang dijabarkan oleh Toto Tasmara, seseorang yang memiliki SQ orang tersebut akan berusaha menyelesaikan masalah hidup berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan spiritual ini juga sangat terkait dengan hati nurani. Hati nurani menghidupkan nilai-nilai terdalam kita, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikirkan menjadi sesuatu yang kita praktikkan. Hati dapat mengetahui hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh pikiran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall mengungkapkan ada 2 faktor yang memengaruhi kecerdasan spiritual seseorang, yaitu:

⁵⁸ Toto Tasmara, Kecerdasan Transendental Intelektual, ..., hlm. 38.

1) Sel saraf otak

Otak menjadi penghubung antara kehidupan batin dan lahiriah, ia mampu menjalankan semua peran tersebut karena bersifat kompleks, fleksibel, adaptif, dan mampu mengorganisasikan diri. Penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (*Magneto-Encephalo-Graphy*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan dasar bagi kecerdasan spiritual.

2) *God Spot* (Titik Tuhan)

Danah Zohar menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman, religius atau spiritual berlangsung dan menyebutkan sebagai *God Spot* atau titik Tuhan. Pengalaman spiritual ditentukan oleh *God Spot* yang memainkan peran biologis. Namun demikian, titik tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek, dan seluruh segi kehidupan.⁵⁹

⁵⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 25

Adapun menurut Ari Ginanjar Agustian mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti : keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial dan *drive*, yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan. Faktor kedua *drive*, dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.⁶⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Pada bagian ini membahas tentang penelitian-penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih baik.

Beberapa penelitian relevan yang membantu peneliti diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Susanti dengan judul “Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga dan Motivasi Intrinsik terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo Tahun Ajar 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara teoritik mengenai pengaruh antara pendidikan dalam keluarga dan motivasi instinsik terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas kegamaan MAN 2

⁶⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*, (Jakarta: Agra, 2010), hlm. 78

Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang bersifat positif dari pendidikan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual.⁶¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu ada pada variabel X. Pada penelitian terdahulu terdapat dua variabel X yaitu pendidikan keluarga (X1) dan motivasi intrinsik (X2), sedangkan pada penelitian ini pada variabel X hanya terdapat satu yaitu pendidikan keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Nilam Sari dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas XII IPS MA Al-Anshor Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Anshor tahun pelajaran 2014/2015. (2) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Anshor tahun pelajaran 2014/2015. (3) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Anshor tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh

⁶¹ Anik Susanti. “Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga dan Motivasi Intrinsik terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo Tahun Ajar 2017/2018”. *Skripsi*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo).

positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi yang terlihat dari hasil perhitungan SPSS yang menunjukkan jika F hitung (13, 595) $>$ F tabel (3,13) dengan pengaruh sebesar 29,5 %.⁶²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini adalah pada variabel X , Penelitian terdahulu menjadikan kecerdasan emosional sebagai X_1 dan kecerdasan spiritual sebagai X_2 , sedangkan pada penelitian ini menjadikan pendidikan keluarga sebagai variabel X . perbedaan lainnya yaitu pada variabel Y . pada penelitian terdahulu menjadikan pemahaman akuntansi sebagai variabel Y , sedangkan pada penelitian ini menjadikan kecerdasan spiritual sebagai variabel Y .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jazirah Umami Arafah yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Taman”. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. (2) Untuk mengetahui akhlak siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. (3) Untuk mengetahui akhlak pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap akhlak SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Hasil dari

⁶² Puput Nilam Sari, berjudul pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Anshor tahun pelajaran 2014/2015. *Skripsi*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015).

penelitian ini yaitu bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan akhlak siswa kelas XI SMA 1 Taman.⁶³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel X, pada penelitian terdahulu variabel X membahas tentang kecerdasan spiritual. Sedangkan pada penelitian ini variabel X membahas tentang pendidikan keluarga. Perbedaan yang kedua terletak pada variabel Y dimana pada penelitian sebelumnya variabel Y membahas tentang akhlak. Sedangkan pada penelitian ini variabel Y membahas tentang kecerdasan spiritual.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berarti suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁴ Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas V di SD N 2 Nolakerto Kendal.

H_a: Terdapat pengaruh pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas V di SD N 2 Nolakerto Kendal.

⁶³ Jazirah Ummi Arifah, pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taman. *Skripsi*. (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2016).

⁶⁴ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 329-330.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Ciri khas penelitian ini adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner. Salah satu keuntungan utama dari penelitian ini adalah mungkinnya pembuatan generalisasi untuk populasi yang besar.⁶⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan kepada analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.⁶⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD N 2 Nolakerto Kendal, yang beralamat di JL. Nolakerten RT 09 RW 05 Desa

⁶⁵ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 80

⁶⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 238.

Nolokerto, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa tengah, 51372.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 10 hari dimulai pada tanggal 6 Juni sampai tanggal 19 Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 68 anak, yang terdiri dari 25 laki-laki dan 53 perempuan.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas V(A)	13	18	31
Kelas V(B)	12	25	37

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri.⁶⁸ Berdasarkan populasi diatas, untuk menentukan sampel yang diambil,

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 80.

⁶⁸ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif, (Tngerang Selatan: Pascal Books, 2021), hlm. 159.

peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *Probability Random Sampling*. *Probability Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, sehingga semua unsur dari populasi mempunyai peluang untuk dipilih menjadi sampel.⁶⁹

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:⁷⁰

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{68}{1 + 68(0,1)^2} = \frac{68}{1,68} = 40,47$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : persentase kelonggaran ketelitian kesalahan dalam mengambil sampel yang dapat ditolerir sebesar 10%

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini 40 anak.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Nama	No	Nama
1.	Achmad Izzudin	21.	M. Fatih Amrullah
2.	Agung Akbar Basithu	22.	M. Aftar Al Hasbi

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2083), hlm. 129.

⁷⁰ Husein Umar, Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 65.

3.	Ahmad Bilal Akbar	23.	Nayla Akifah
4.	Azka Nurifan	24.	Nikita Aura Nabila
5.	Annisa Khanza	25.	Rafa Azidan
6.	Azmi Ardhavi	26.	Revalina
7.	Carissa Sheilla	27.	Sheeha
8.	Celetar Rekabumi	28.	Zaskia Octa
9.	Defriyana	29.	Sadira Nuri Dhiaulhaq
10.	Fatimah Azzahea	30.	Syifa Rahmadina
11.	Febrian Hima P	31.	Vioni Aulia Putri
12.	Feniy Dwi	32.	Faizal Ardiansyah
13.	Hazmi Daffa	33.	Kevin Dimas Maulana
14.	Ifnu Alvano	34.	Muhammad Hafiz S.
15.	Ijaz Mirza	35.	Salsabila Masaya Nur Hasna
16.	Intan Azka	36.	Zahra Aulia Putri
17.	Ivana	37.	Alifah Khairunisa
18.	M.Alfath	38.	Dea Khusna Maulida
19.	Mariska Anastasia	39.	Dewi Agustina
20.	Michaela	40.	Evandi Rivai

D. Variabel dan Indikator

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

ditarik kesimpulannya.⁷¹ Didalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel prediktor, dan yang kedua variabel terikat atau variabel *dependent* (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Variabel bebas atau *independent* (X) dalam penelitian ini adalah Pendidikan Keluarga (X).
- b. Variabel terikat atau *dependent* (Y) dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Spiritual.

2. Indikator Penelitian

- a. Pendidikan dalam keluarga

Indikator untuk variabel pendidikan keluarga beracu pada metode pendidikan keluarga yang ditulis oleh Helmawati, yaitu:

- 1) Keteladanan
- 2) Pembiasaan
- 3) Pembinaan
- 4) Dialog
- 5) Ganjaran dan hukuman
- 6) Internalisasi

- b. Kecerdasan spiritual

⁷¹ Dodiet A. Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Klaten: CV. Tahta Media Group, 2021), hlm. 47.

Indikator uruk variabel kecerdasan spiritual beracu pada indikator kecerdasan spritual yang ditulis oleh Toto Tasmara, yaitu:

- 1) Merasakan kehadiran Allah
- 2) Memiliki tujuan hidup yang baik
- 3) Cendrung kepada kebaikan
- 4) Berdzikir dan berdoa kepada Allah

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk mempermudah memecahkan suatu masalah data dikalsifasikan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer didalam penelitian ini didapat langsung dari sumber pertama melalui pengukuran dan perhitungan sendiri berupa angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.⁷² sumber pertama yang diperoleh dalam penelitian ini melalui angket yang disebarkan kepada siswa kelas V SD N 2 Nolakerto. Jenis data berupa tanggapan yang diberikan oleh siswa kelas V terhadap pengaruh pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa.

⁷² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 247.

b. Data Skunder

Data sekunder merupakan jenis data yang didapatkan dan diambil dari sumber kedua. Nasution menjelaskan yang dimaksud sumber data sekunder adalah bahan bacaan seperti surat pribadi, dokumen dinas, buku, dan hasil penelitian berupa laporan dan sejenisnya.⁷³ Sumber sekunder didalam penelitian ini adalah catatan dan arsip sekolah seperti informasi siswa, fasilitas yang digunakan, informasi tentang guru yang emngajar, struktur organisasi yang ada, dan gambar dokumenter.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁴ Didalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual siswa. Adapaun pelaksanaannya, angket diberikan kepada setiap siswa kemudian menyuruh

⁷³ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 143

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 142

mereka untuk mengisi angket tersebut dengan sebenarnya, dengan jujur. Setiap responden yang diberikan angket diharuskan untuk mengisi angket tersebut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomer butir	
		Positif	Negatif
Pendidikan Keluarga (X)	Keteladanan	1, 3	2
	pembiasaan	4	5
	Pembinaan	7	6
	Dialog	8, 9	10
	Ganjaran dan hukuman	11, 13	12
	Internalisasi	15, 16	14
Kecerdasan Spiritual (Y)	Merasakan kehadiran Allah	1, 3, 4	2, 5
	Memiliki tujuan hidup yang baik	6, 8	7, 9, 10
	Cendrung kepada kebaikan	11, 13, 14	12, 15
	Berdzikir dan berdoa kepada Allah	16, 18	7, 19, 20

Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala Linkert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara

spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁷⁵

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan catatan dan data terkait penelitian.⁷⁶ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan siswa, guru, infrastruktur, dan berbagai data yang terkait dengan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data tentang pendidikan keluarga dan kecerdasan spiritual.

F. Teknik Analisi Data

1. Analisis Instrumen

a. Uji validitas

Validitas adalah tingkat keabsahan dan kemahiran alat ukur dalam mengukur sesuatu. Jika suatu instrumen dapat dipakai untuk mengukur sesuatu yang memang harus diukur, maka instrumen dinyatakan valid.⁷⁷ Validitas item dinilai dengan rumus korelasi *product moment*, juga

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 93

⁷⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 149

⁷⁷ Tatang A. Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 148.

dikenal sebagai *korelasi pearson*, dalam SPSS menggunakan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan

- r_{hitung} : koefisien korelasi tiap item
 n : banyaknya subjek uji coba
 ΣX : jumlah skor butir pertanyaan
 ΣX^2 : jumlah kuadrat skor butir pertanyaan
 ΣY : jumlah total skor butir pertanyaan
 ΣY^2 : jumlah kuadrat total skor butir pertanyaan
 ΣXY : jumlah pekalaian X dan Y

Dasar keputusannya yaitu apabila nilai yang didapatkan positif dan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid. Berlaku sebaliknya, apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.⁷⁸

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Keluarga

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel (Sig. 0,05)	Keterangan
1.	0,881	0,514	Valid
2.	0,850	0,514	Valid

⁷⁸ Moch. Bahak Udin B. A. dan Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), hlm. 31.

3.	0,891	0,514	Valid
4.	0,797	0,514	Valid
5.	0,680	0,514	Valid
6.	0,700	0,514	Valid
7.	0,960	0,514	Valid
8.	0,677	0,514	Valid
9.	0,599	0,514	Valid
10.	0,686	0,514	Valid
11.	0,654	0,514	Valid
12.	0,789	0,514	Valid
13.	0,824	0,514	Valid
14.	0,910	0,514	Valid
15.	0,881	0,514	Valid
16.	0,824	0,514	Valid

Hasil tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada instrumen pendidikan keluarga menghasilkan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,514), sehingga seluruh butir pertanyaan tersebut adalah valid.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel (Sig. 0,05)	Keterangan
1.	0,875	0,514	Valid
2.	0,645	0,514	Valid
3.	0,824	0,514	Valid
4.	0,813	0,514	Valid

5.	0,865	0,514	Valid
6.	0,685	0,514	Valid
7.	0,921	0,514	Valid
8.	0,864	0,514	Valid
9.	0,568	0,514	Valid
10.	0,788	0,514	Valid
11.	0,921	0,514	Valid
12.	0,825	0,514	Valid
13.	0,844	0,514	Valid
14.	0,933	0,514	Valid
15.	0,831	0,514	Valid
16.	0,811	0,514	Valid
17.	0,942	0,514	Valid
18.	0,619	0,514	Valid
19.	0,843	0,514	Valid
20.	0,658	0,514	Valid

Hasil tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada instrumen kecerdasan spiritual menghasilkan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,514), sehingga seluruh butir pertanyaan tersebut adalah valid.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu rangkaian pengukuran yang mempunyai konsistensi ketika pengukuran yang dilakukan berulang-ulang. Kondisi ini ditunjukkan dengan hasil yang konsisten, relatif sama, dan tidak melanggar

konvensi meskipun alat ukur digunakan berkali-kali.⁷⁹ Setelah uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas dengan hanya menguji item yang valid. Metode yang digunakan untuk menguji yaitu *Cornbach alpha* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan

r_i	: koefisien reabilitas Conbarch alpha
k	: jumlah item soal
ΣS_i^2	: jumlah varians skor tiap item
S_t^2	: varians total

Conbarch alpha adalah metode yang digunakan untuk mengukur skala jarak atau skala Likert. Uji reliabilitas menggunakan batasan dari 0,6 hingga lebih besar dari 0,8. Jika hasil yang didapatkan di bawah 0,6, maka item pernyataan dianggap kurang baik/kurang reliabel. Jika hasil yang didapatkan sebesar 0,7 maka item pernyataan dapat diterima, dan jika hasil yang didapatkan

⁷⁹ Tatang A. Gumanti, dkk., *Metode Penelitian...*, hlm. 156.

lebih besar dari 0,8 maka item pernyataan tergolong sangat baik/sangat reliabel.⁸⁰

Adapun uji reabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Uji Reabilitas Pendidikan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	16

Hasil tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa butir pertanyaan pada instrumen pendidikan keluarga memiliki tingkat reabilitas yang sangat baik, yaitu 0,955.

Tabel 3. 7 Uji Reabilitas Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.969	20

Hasil tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa butir pertanyaan pada instrumen pendidikan keluarga memiliki tingkat reabilitas yang sangat baik, yaitu 0,969.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mengilustrasikan atau

⁸⁰ Moch. Bahak Udin B. A. dan Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), hlm. 34.

mendeskripsikan data yang dikumpulkan sedemikian rupa tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi.⁸¹ Tujuan pokok statistik deskriptif yaitu untuk menggambarkan dengan jelas dan akurat tentang substansi atau fenomena yang diteliti.

Adapun langkah langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan rentang skor jawaban item pernyataan, yaitu jawaban yang diberikan responden untuk tiap item diberi skor 1 sampai 5 untuk item positif dan 5 sampai 4 untuk item negatif.
- b. Membagi menjadi 3 kategorisasi yaitu rendah, sedang dan tinggi.
- c. Menentukan skor tertinggi yaitu dengan mengalikan jumlah item pernyataan dengan nilai tertinggi.
- d. Menentukan skor terendah yaitu dengan mengalihkan jumlah item pernyataan dengan nilai terendah.
- e. Menentukan interval kelas, yaitu hasil dari rentang presentase dibagi jenjang kategori yaitu tiga.
- f. Menentukan rentang skor, yaitu jumlah skor tertinggi dikurangi jumlah skor terendah.
- g. Menentukan kategorisasi berdasarkan mean ideal dengan alasan untuk menyeimbangkan subjek dibagi tiga yaitu

⁸¹ Mundir, *Statistik Pendidikan; Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi & Tesis*, (Jember: STAIN Jember Press, 2012.), hlm. 4-5.

⁸² Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 149.

rendah, sedang dan tinggi. Menurut Azwar formulasi dalam pengkategorian kedalam tiga kategori interval yaitu:

Tabel 3. 8 Rumus Kategorisasi

Interval	Kategori
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD < X \leq M + 1SD$	Sedang
$X > M + 1SD$	Tinggi

3. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dalam suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dipandang vital karena data yang berdistribusi normal mampu mewakili populasi penelitian.⁸³ Pada penelitian ini, pengujian normalitas memakai metode *Shapiro Wilk*. Metode *Shapiro Wilk* test digunakan untuk sampel yang sedikit (kurang atau sama dengan dari 50) dan nilai taraf signifikansinya yaitu lebih dari 0,05.⁸⁴

Kriteria pengujian hipotesis:

⁸³ Moch. Bahak Udin B. A. dan Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), hlm. 53.

⁸⁴ Mitha Arvira Oktaviani dan Basuki Notobroto, "Perbandingan tingkat konsistensi normalitas distribusi metode kolmogorov-smirnov, liliefors, shapiro-wilk, dan skewness-kurtosis." *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* 3.2 (2014): 127-135.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Sedangkan hipotesis normalitas data

H_0 : Residual berdistribusi normal.

H_a : Residual tidak berdistribusi normal.⁸⁵

Tabel 3. 9 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.097	40	.200*	.966	40	.259
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil tabel 3.9 di atas, menunjukkan bahwa uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi 0,259. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.⁸⁶ Sehingga pada analisis ini menunjukkan bahwa data di atas berdistribusi normal karena $0,259 > 0,05$, maka terima H_0 . Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual

⁸⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2017) hal. 257

⁸⁶ Mitha Arvira Oktaviani dan Basuki Notobroto, "Perbandingan tingkat konsistensi,, hal. 127-135.

pengaruh pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual berdistribusi normal dan uji regresi dapat dilanjutkan

b. Uji Linieritas

Uji linieritas antara variabel X dan Y menggunakan rumus analisis varians.⁸⁷ Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara kedua variabel yang menjadi subjek prosedur regresi.⁸⁸ Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 27.0 untuk menguji linieritas antar variabel. Adapun landasan keputusannya yaitu:⁸⁹

- 1) Bila hasil *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier.
- 2) Bila hasil *deviation from linearity* $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier.

Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 265

⁸⁸ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS: Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 106.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, hal.

Tabel 3. 10 Hail Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KECERDASAN SPIRITUAL * PENDIDIKAN KELUARGA	Between Groups	(Combined)	1850.400	11	168.218	2.711	.016
		Linearity	1163.640	1	1163.640	18.755	.000
		Deviation from Linearity	686.760	10	68.676	1.107	.391
	Within Groups		1737.200	28	62.043		
	Total		3587.600	39			

Hasil dari tabel 3.10 menunjukkan bahwa uji linieritas pada tabel di atas menghasilkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,391. Hasil *deviation from linearity* 0,391 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pendidikan keluarga dengan kecerdasan spiritual siswa dan uji regresi dapat dilanjutkan.

4. Analisis Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat yang

digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan nilai suatu variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya.⁹⁰

Penelitian ini terdiri dari satu variabel independen (pendidikan keluarga) dan satu variabel dependen (kecerdasan spiritual) sehingga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan uji regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Variabel dependen (kecerdasan spiritual)
- X : Variabel independen (pendidikan keluarga)
- a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0
- b : Koefisien regresi

Landasan pengambilan keputusan pada uji regresi linier sederhana sebagai berikut:⁹¹

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Uji T

⁹⁰ Moch. Bahak Udin B. A. dan Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), hlm. 79.

⁹¹ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 285-286.

Hipotesis uji dalam penelitian ini adalah:

H₀: Pendidikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual

H_a: Pendidikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian adalah uji t menggunakan SPSS. Adapun bentuk persamaannya adalah:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r: koefisien korelasi

n: jumlah sampel

Landasan pengambilan keputusannya sebagai berikut:⁹²

3) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

4) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau

⁹² Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 285-286.

lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).⁹³ Adapun Rumusnya:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R² : Kuadrat Koefisien Determinasi

⁹³ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Data pendidikan keluarga dan kecerdasan spiritual yang digunakan diambil dari siswa yang bersekolah SD N 2 Nolakerto adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di Jl. Nolakerten 09/05 Nolakerto, Desa Nolakerto, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Berdiri sejak tanggal 1 Maret 1985 berdasarkan SK Pendirian No. 421.2/003/XII/39/85, sekolah ini telah melayani pendidikan dasar untuk anak-anak di sekitar wilayah Nolakerto selama lebih dari tiga dekade. Dengan NPSN 20322400, sekolah ini diakui secara resmi oleh pemerintah dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan standar nasional.

Data tentang pendidikan keluarga dan kecerdasan spiritual siswa diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 31 responden, yang merupakan murid di kelas V untuk diisi sesuai dengan petunjuk. Data yang diperoleh melalui angket dianalisa dengan memberi nilai pada setiap item jawaban berupa angka pada setiap pernyataan yang telah diberikan kepada responden. Setelah itu data dikumpulkan dan diperiksa.

1. Data Angket tentang Pendidikan Keluarga

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket atau kuesioner yang disebarakan kepada

murid kelas V SDN 2 Nolakerto yang berjumlah 40 siswa. Sebelum instrumen angket atau kuesioner digunakan, maka perlu di uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji instrumen tersebut, diambil 16 butir pernyataan yang valid tentang pendidikan keluarga, diperoleh data pendidikan keluarga sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Total Skor Angket Pendidikan Keluarga

Responden	Skor	Responden	Skor
R-1	58	R-21	43
R-2	51	R-22	44
R-3	62	R-23	58
R-4	43	R-24	51
R-5	60	R-25	62
R-6	44	R-26	43
R-7	58	R-27	62
R-8	51	R-28	45
R-9	62	R-29	53
R-10	43	R-30	43
R-11	58	R-31	57
R-12	61	R-32	52
R-13	53	R-33	60
R-14	61	R-34	58
R-15	44	R-35	51
R-16	62	R-36	45
R-17	59	R-37	61
R-18	61	R-38	62
R-19	52	R-39	45
R-20	60	R-40	61

Total	2159
-------	------

2. Data Angket tentang Kecerdasan Spiritual Siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket atau kuesioner yang disebarakan kepada murid kelas V SDN 2 Nolakerto yang berjumlah 40 siswa. Sebelum instrumen angket atau kuesioner digunakan, maka perlu di uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji instrumen tersebut, diambil 20 butir pernyataan yang valid tentang kecerdasan maka diperoleh data kecerdasan spiritual sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Total Skor Angket Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

Responden	Skor	Responden	Skor
R-1	70	R-21	61
R-2	62	R-22	58
R-3	77	R-23	76
R-4	52	R-24	51
R-5	73	R-25	77
R-6	55	R-26	79
R-7	75	R-27	76
R-8	53	R-28	74
R-9	76	R-29	58
R-10	51	R-30	52
R-11	58	R-31	61
R-12	77	R-32	77
R-13	60	R-33	79

R-14	78	R-34	76
R-15	62	R-35	70
R-16	72	R-36	62
R-17	62	R-37	59
R-18	71	R-38	78
R-19	59	R-39	61
R-20	78	R-40	58
Total		2664	

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Data Angket tentang Pendidikan Keluarga

Setelah melakukan penghitungan skor seperti tabel 4.1, langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi dan nilai terendah dari data yang diperoleh. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai tertinggi 62 sebesar dan nilai terendah 43 sebesar

.

2) Mencari nilai rata-rata atau mean

$$X = \frac{\sum N}{N}$$

$$X = \frac{2159}{40}$$

$$X = 53,975 \text{ (dibulatkan menjadi 54)}$$

3) Mencari standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N(N-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{31(90972) - (\Sigma 1664)^2}{31(31-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2820132 - 2768896}{31(30)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{51236}{930}}$$

$$SD = \sqrt{55,092}$$

$$SD = 7,42 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Pendidikan Keluarga (X)

Statistik	Nilai Statistik
N	31
Mean	54
Nilai tertinggi	62
Nilai terendah	43
Standar deviasi	7

Tahap selajutnya adalah menentukan kualitas variabel pendidikan keluarga dengan membuat interval kategori dalam skala tiga:⁹⁴

⁹⁴ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 148.

$$M - 1SD = 54 - 1(7) = 47$$

$$M + 1SD = 54 + 1(7) = 61$$

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Keluarga (X)

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 47$	11	27,5%	Rendah
$47 < X \leq 61$	18	45%	Sedang
$X > 61$	11	27,5%	Tinggi
Jumlah	40	100%	

Dari tabel 4. 3 di atas menunjukkan bahwa skor pendidikan keluarga pada interval < 47 terdapat 11 responden (27,5%) dengan kategori rendah, interval $47 < X \leq 61$ terdapat 18 responden (45%) dengan kategori sedang, interval > 61 terdapat 11 responden (27,5%) dengan kualitas tinggi, Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga di SD N 2 Nolakerto berada pada kategori “sedang”.

b. Data Angket tentang Kecerdasan Spiritual

Setelah melakukan penghitungan skor seperti tabel 4. 2, langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi dan nilai terendah dari data yang diperoleh. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai tertinggi sebesar 79 dan nilai terendah sebesar 51.

2) Mencari nilai rata-rata atau mean

$$X = \frac{\Sigma N}{N}$$

$$X = \frac{2664}{40}$$

$$X = 66,6 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}$$

3) Mencari standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N(N - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{31(140392) - (\Sigma 2064)^2}{31(31 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{435152 - 4260096}{31(30)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{92056}{930}}$$

$$SD = \sqrt{98,98}$$

$$SD = 9,9 \text{ (dibulatkan menjadi 10)}$$

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

Statistik	Nilai Statistik
N	40
Mean	67

Nilai tertinggi	79
Nilai terendah	51
Standar deviasi	10

Tahap selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel kecerdasan spiritual dengan membuat interval kategori dalam skala tiga:⁹⁵

$$M - 1SD = 67 - 1(10) = 57$$

$$M + 1SD = 67 + 1(10) = 77$$

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 57$	6	15%	Rendah
$57 < X < 64$	14	35%	Sedang
$X > 64$	20	50%	Tinggi
Jumlah	40	100%	

Hasil dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa skor kecerdasan spiritual pada interval $X \leq 57$ terdapat 6 responden (15%) dengan kategori rendah, interval $57 < X \leq 64$ terdapat 14 responden (35%) dengan kategori sedang, dan interval $X > 64$ terdapat 20 responden (50%)

⁹⁵ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 148.

dengan kualitas tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berada pada kategori “tinggi”.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Mencari persamaan regresi

Persamaan regresi dapat diperoleh melalui rumus regresi linier sederhana, yaitu $\hat{Y} = a + bX$ menggunakan bantuan SPSS versi 27. Adapun hasilnya telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.885	9.616		2.696	.011
	PENDIDIKAN KELUARGA	.754	.177	.570	4.271	.001
a. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL						

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh nilai a (konstanta) sebesar 25.855 dan nilai b (koefisien regresi) sebesar 0.754, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 25,885 + 0,754X$$

Karena nilai koefisien $b = 0,754$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika pendidikan keliarga meningkat maka kecerdasan spiritual juga semakin meningkat.

b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (Uji t)

Hipotesis uji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Pendidikan keluarga tidak berpengaruh siiginifikan terhadap kecerrdasan spiritual

H_a : Pendidikan keluarga berpengaruh siiginifikan terhadap kecerdasan spiritua.

Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27. Adapun hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 4. 9 berikut:

TABEL 4. 4 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.885	9.616		2.696	.011

PENDIDIKAN KELUARGA	.754	.177	.570	4,271	.001
a. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL					

Berdasarkan tabel 4. 9 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,271 dengan nilai signifikansi 0,001. Pada taraf kesalahan 5% atau 0,05 dan $dk = 40$, nilai t_{tabel} adalah 2,021. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,271 > 2,021$, terima H_a dan tolak H_o . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan kecerdasan spiritual siswa di SD N 2 Nolakerto, artinya hipotesis pada penelitian ini diterima

c. Koefisien Determinasi

Penghitungan koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27, dan hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 4.10 berikut:

TABEL 4. 5 Besar Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.324	.307	7.987

a. Predictors: (Constant), XTOTALFIX

Berdasarkan tabel 4.10 di atas analisis regresi linier sederhana menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,570 dan indeks koefisien korelasi determinasi (R^2) sebesar 0,324. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan persentase sumbangan pengaruh variabel pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa. Nilai R^2 sebesar 0,324, artinya persentase sumbangan kegiatan pendidikan keluarga (X) terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y) sebesar $0,324 \times 100\% = 32,4\%$. Sementara itu 67,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel pendidikan keluarga berpengaruh terhadap variabel kecerdasan spiritual siswa kelas V SD N 2 Nolakerto. Adapun pengaruh pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual bersifat, Artinya, apabila pendidikan keluarga meningkat maka kecerdasan spiritual juga akan meningkat. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, besarnya kontribusi dari pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa sebesar 32,4%. Kemudian 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dari dalam diri maupun luar diri yang meliputi lingkungan sekolah,

masyarakat, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual.

Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati bahwa keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Dikeluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan anak.⁹⁶

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan pendidikan dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual. Maka penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: “Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Tanggung jawab itu dipikul karena semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka bergantung kepada orangtuanya apakah anak dimajuskan, dinasranikan atau tetap dalam kefitrahannya, yaitu menjadi manusia yang muslim dan berserah diri kepada Allah SWT.”⁹⁷

Teori yang sesuai dengan kesimpulan ini adalah keluarga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk dari dalam fungsi sosialnya. Di samping itu, keluarga merupakan tempat belajar bagi

⁹⁶ Helmawati, Pendidikan Keluarga: Teori dan Praktis., hlm. 50.

⁹⁷ Tatang, Ilmu Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 81.

anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan (Allah SWT.) sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi.⁹⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa dimana pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga merupakan pendidikan pertama sebelum seorang siswa atau anak bergaul dan belajar dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyoga Apriatin dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas”⁹⁹ dimana peneliti tersebut menemukan pengaruh signifikan sebesar 31,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, bisa dari faktor internal atau faktor lingkungan masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun hasil penelitian yang telah dipaparkan merupakan sebuah usaha yang maksimal. Namun sebagai manusia biasa sudah sepatutnya menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini dan semua punya batasannya masing-masing.

⁹⁸ Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 98.

⁹⁹ Dwiyoga Apriyatini, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017)

Adapun temuan yang dipaparkan merupakan hasil maksimal dari penelitian. Namun sebagai manusia biasa sayogyanya menyadari bahwa semaksimal apapun sebuah usaha tidak ada kata sempurna. Semua ada keterbatasannya. Meskipun demikian, diyakini bahwa hasil penelitian ini tetap dapat dijadikan pacuan awal bagi penelitian selanjutnya. Dalam hal ini ada yang perlu dijelaskan tentang keterbatasan penelitian yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan dalam pengetahuan membuat karya ilmiah, khususnya dalam mengolah data. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Cakupan penelitian hanya terfokus pada pengaruh pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual sehingga masih terdapat variabel lain yang dapat disarankan oleh peneliti lain.
3. Indikator dari variabel penelitian yang terbatas sehingga barangkali cakupannya kurang luas.
4. Pada saat pengisian angket, masih banyak terdapat peserta didik yang mengikuti pilihan temannya dan yang mengisi untuk mendapat hasil yang bagus, sehingga tidak dapat mendeskripsikan hasil yang sesungguhnya. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula kejujuran peserta

didik saat memilih jawaban pernyataan sebagaimana keadaan dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa di SD N 2 Nolakerto dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan keluarga siswa di SD N 2 Nolakerto mayoritas dalam kategori “sedang”. Hal ini dibuktikan dengan kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (27,5%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 18 responden (45%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 responden (27,5%).
2. Kecerdasan spiritual siswa di SD N 2 Nolakerto mayoritas dalam kategori “tinggi”. Hal ini dibuktikan dengan kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 20 responden (50%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 14 responden (35%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (15%).
3. Terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa SD N 2 Nolakerto. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan statistika t_{hitung} sebesar 4,271 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak, dapat ditarik

kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan kecerdasan spiritual siswa di SD N 2 Nolakerto, artinya hipotesis pada penelitian ini diterima. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,401 yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 32,4% terhadap kecerdasan spiritual siswa dan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk di dalam pembahasan ini.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai pengaruh pendidikan keluarga terhadap kecerdasan spiritual di SD N 2 Nolakerto, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anaknya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak menjadi lebih baik.
2. Siswa diharapkan dapat mengetahui tentang pentingnya kecerdasan spiritual bagi kehidupan mereka untuk masa kini dan masa yang akan datang.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya di dalam ruang lingkup pendidikan, tidak hanya pendidikan keluarga yang menjadi tola ukur untuk kecerdasan spiritual siswa, melainkan dengan faktor-faktor yang lain juga.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang ada pada diri. Akhirnya penulis hanya mampu berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirin. “Mengembangkan kecerdasan spiritual melalui rukun iman dan rukun Islam.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2. 2013.
- Arini, Aida and Shobihus Surur. “Pendidikan Keluarga (Analisis Pendidikan Keluarga Dalam Muatan Do‘a Ibrahim AS)”, *El-Islam*, 1.1. 2019.
- Azwar, Syaifuddin. “Penyusunan Skala Psikologi”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Basri, Hasan & Beni Ahmad Subaeni. “Ilmu Pendidikan Islam (Jilid III)”. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Efendi, Arief Hidayat. “Al-Islam Studi Allah Al-Qur’an Kajian Tafsir Terbawi”. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- El-Khuluqo, Ihsana. “Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Gumanti, Tatang A., dkk. “Metode Penelitian Pendidikan”. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016.
- Hadi, Saiful. “Pendidikan Keluarga: Konsepsi Strategi Belajar Wirausaha Pada Keluarga Migran Madura”. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama. 2016.
- Hardani, dkk., “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif” Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group 2020.
- Hasbullah. “Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Helmawati. “Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis”. Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Jahja, Yudrik. “Psikologi Perkembangan”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Pendidikan keluarga Di Satuan Pendidikan. 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi V. 2016.
- Kuswardinah, Asih. “Ilmu Kesejahteraan Keluarga”. Semarang: Unnes Press. 2019.
- Latif, Syahrul Akmal. “Super Spiritual Quotient (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2017.
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe“i, and Elan Sumarna. “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam”. TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education, 5.1 (2018).
- Masaong, Abd. Kadim & Arfan A. Tilome. “Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)” Bandung: Alfabeta. 2011.
- Masaong, Abd. Kadim & Arfan A. Tilome, Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang) (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Maunah, Binti. “Ilmu Pendidikan”.Yogyakarta: Teras. 2009.
- Mursid. “Pendidikan Anak dalam Keluarga”. Semarang: Fatwa Publishing. 2020.
- Nasution. “Metode Research Penelitian Ilmiah”. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Priadana, Sidik dan Denok Sunarsi. “Metode Penelitian Kuantitatif”. Tangerang Selatan: Pascal Books. 2021.

- Priyatno, Duwi. “Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS: Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah”. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Rukajat, Ajat. “Pendekatan Penelitian Kuantitatif”. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2018.
- Satidarman, Monty P dan Fidelis E. Waruwu. “Mendidik Kecerdasan”. Cet, 1; Jakarta: Pustaka Populer Obor. 2003
- Setyawan, Dodiet A. “Hipotesis dan Variabel Penelitian”. Klaten: CV. Tahta Media Group. 2021.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. “Statistika untuk Penelitian”. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sunar P, Dwi. “Edisi Lengkap Tes IQ, EQ,SQ”. Jogjakarta: Flashbooks. 2010.
- Suwarno, Wiji. “Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Tasmara, Toto. “Kecerdasan Transendental Intelegensi”. Cet. I; Depok: Gema Insani Pers. 2003.
- Udin B. A. Moch. Bahak. dan Aunillah, “Buku Ajar Statistik Pendidikan”. Sidoarjo: Umsida Press. 2021.
- Wahab, Abdul Dan Umiarso. “Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual”. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Winarsunu, Tulus. “Statistik dalam Psikologi dan Pendidikan”. Malang: Penerbitan UMM. 2002.
- Fauzi, Muchamad. “Metode Penelitian Kuantitatif”. Semarang: Walisongo Press. 2009.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. “Ilmu Pendidikan Islam”. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Zohar, Danah & Ian Marshall. "SQ: Kecerdasan Spiritual". Bandung:
PT Mizan Pustaka. 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Penujukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JL.
Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
http://ftik.walisongo.ac.id/

Nomor : 4348/Un.10.3/J.1/PP.00.9/09/2023. 9/15/2023

Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Dr. Nasirudin M.Ag.
Ibu Dwi Yunitasari M.Si.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : MUHAMMAD NAHARUDIN FARID
2. NIM : 2003016055
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KARAKTER SPIRITUAL PADA SISWA KELAS V (A) SD N 2 NOLOKERTO KALIWUNGU KENDAL*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 2: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1640 /Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024 Semarang, 5 Juni 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Muhammad Naharudin Farid
NIM : 2003016055

Yth. Kepala Sekolah SDN 2 Nolakerto Kec. Kaliwungu

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb., Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Naharudin Farid
NIM : 2003016055
Alamat : Kuwayuhan 01/02 Nolakerto, Kaliwungu, Kendal
Judul skripsi : Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Tingkat Spiritual Pada Siswa Kelas V (A) SD N 2 Nolakerto Kaliwungu Kendal

Pembimbing :

1. Nasirudin, M. Ag
2. Dwi Yunitasari, M. Si.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 6 Juni 2024 sampai dengan tanggal 19 Juni 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 3: Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

I. IDENTITAS:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN:

1. Dibawah ini ada beberapa pernyataan anda diminta untuk menjawab setiap item pernyataan tersebut
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan anda. Keterangan pilihan jawaban:
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

III. DAFTAR PERNYATAAN INSTRUMEN PENDIDIKAN KELUARGA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya selalu melakukan kewajiban dari Allah				
2.	Orang tua saya jarang membaca Al-Quran				
3.	Orang tua saya takut berbuat dosa				
4.	Orang tua saya menyuruh untuk melakukan shalat				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
5.	Orang tua saya diam saja ketika saya tidak membaca Al-Quran				
6.	Orang tua saya hanya mengajarkan tentang pentingnya ilmu duniawi				
7.	orang tua saya mengingatkan agar selalu berteman dengan teman yang baik				
8.	Orang tua saya menanyakan apakah saya sudah melakukan shalat				
9.	Orang tua menanyakan tentang cita-cita saya				
10.	Orang tua saya jarang mengobrol tentang hal-hal dunia dan akhirat				
11.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya khatam membaca Al-Quran				
12.	Orang tua tidak memberikan hukuman ketika saya berbuat nakal				
13.	Orang tua saya akan memberikan hadiah jika saya melakukan ibadah wajib atau sunnah				
14.	Orang tua saya tidak pernah mengajarkan tentang pentingnya beribadah				
15.	Orang tua saya menanamkan keluarga untuk taat pada agama				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan oleh orang tua saya telah mengakar kuat dalam diri saya				

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Dibawah ini ada beberapa pernyataan anda diminta untuk menjawab setiap item pernyataan tersebut
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan anda. Keterangan pilihan jawaban:
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

IV. DAFTAR PERNYATAAN INSTRUMEN KECERDASAN SPIRITUAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa diawasi oleh Allah				
2.	Saya tidak terbiasa berdoa ketika akan mengerjakan sesuatu				
3.	Saya merasa dekat dengan Allah, jika Allah mengabulkan doa saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4.	Saya lupa kepada Allah ketika saya mendapat nikmat				
5.	Segala yang terjadi adalah qodo dan qodar				
6.	Tujuan hidup manusia untuk beribadah				
7.	Saya sering mencontek ketika ada ulangan				
8.	Saya ingin bahagia di dunia dan di akhirat				
9.	Saya diam saja ketika teman sedang dalam kesulitan				
10.	Saya tidak memikirkan akibat dari perbuatan yang saya lakukan				
11.	Saya mempunyai cita-cita bisa bermanfaat bagi orang lain				
12.	Saya sering berbohong				
13.	Saya mencari ilmu agama agar menemukan jalan kebenaran				
14.	Saya berdoa agar diberi hidayah atau petunjuk				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15.	Saya benci ketika teman saya mendapat nilai yang lebih bagus				
16.	Saya rutin menjalankan shalat lima waktu				
17.	Saya jarang membaca Al-Quran				
18.	Saya rutin untuk berdoa				
19.	Saya tidak pernah melakukan sholat sunnah				
20.	Saya tidak pernah berzikir				

Lampiran 4: Data Skor Angket Uji Coba

NO	PENDIDIKAN KELUARGA																TOTAL X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	
UC-1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	58
UC-2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	51
UC-3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	62
UC-4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	43
UC-5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	61
UC-6	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	45
UC-7	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	53
UC-8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	61
UC-9	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
UC-10	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
UC-11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	59
UC-12	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	61
UC-13	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	52
UC-14	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	60
UC-15	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	43

NO	KECERDASAN SPIRITUAL																				Y. TOTAL
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	
UC1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	75
UC2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	53
UC3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	76
UC4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	51
UC5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	77
UC6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	52
UC7	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
UC8	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
UC9	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	62
UC10	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	72
UC11	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	62
UC12	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	74
UC13	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	58
UC14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
UC15	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	61

Lampiran 5: Data Responden Uji Coba

No	Nama
UC-1	Bryan Krisna Pratama
UC-2	Muhammad Abdul Latif
UC-3	Mohammad Hidayat
UC-4	Vawas Vauzi
UC-5	Aiekhen Setiawan
UC-6	Aisha Widyaningrum
UC-7	Ajeng Maulidia Yasmin
UC-8	Andika Surya Saputra
UC-9	Anindya Sava Sabilah
UC-10	Aprilia Andarini
UC-11	Arka Faiz Ba'adillah
UC-12	Arya Putra Yusmansyah
UC-13	Brylian Putri Maisya
UC-14	Damar Fikri Aulia
UC-15	Dhian Aryasatya Prathama

Lampiran 6: R-Tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 6:

Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Keluarga (X)

		Correlations																	
		PENDOKAN KELUARGA																	
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	1	.927**	.893**	.827**	.898**	.592**	.826**	.859**	.245	.499	.606*	.846**	.584	.645*	1.888**	.864**	.891**	
	Sig. (2-tailed)		.002	<.001	<.001	.004	.021	<.001	<.001	.378	.086	.057	.009	.029	.009	.000	.028	.028	<.001
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.747**	1	.722**	.819**	.794**	.519*	.867**	.526*	.822**	.337	.428	.848**	.571*	.322*	.742**	.271*	.271*	.859**
	Sig. (2-tailed)		.002	.028	<.001	.047	<.001	.844	.028	.228	.112	<.001	.028	.002	.002	.028	.028	.028	<.001
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.887**	.722**	1	.794**	.526*	.822**	.337	.428	.848**	.571*	.322*	.742**	.271*	.322*	.742**	.271*	.271*	.859**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.002	<.001	.040	.011	<.001	.884	.128	.084	.032	.009	.007	.001	<.001	.007	.007	<.001
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.827**	.571*	.794**	1	.857**	.860**	.887**	.797**	.128	.846**	.007	.013	.522**	.596**	.827**	.522**	.797**	.859**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.028	<.001		.017	.008	.007	<.001	.844	.834	.017	.000	.045	.019	<.001	.045	<.001
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.886**	.797**	.526*	.822**	1	.482	.838**	.524	.163	.310	.391	.594	.375	.400	.886**	.375	.686**	.859**
	Sig. (2-tailed)		.004	<.001	.040	.017		.009	.011	.840	.002	.021	.140	.019	.140	.004	.004	.004	.005
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.593	.819**	.832**	.500	.482	1	.756**	.832**	.200	.439	.219	.342	.846**	.742**	.593	.586**	.586**	.797**
	Sig. (2-tailed)		.021	.047	.011	.099	.009	.001	.011	.248	.102	.422	.232	.019	.001	.021	.019	.004	.004
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.826**	.867**	.817**	.861**	.836**	.794**	1	.657**	.894**	.580	.530	.776**	.761**	.804**	.826**	.826**	.791**	.860**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.007	.011	.001		.008	.010	.023	.038	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.859**	.826**	.798**	.791**	.834**	.832**	.837**	1	.862**	.207	.347	.433	.379	.472	.859**	.379	.677**	.859**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.044	.004	<.001	.040	.011	.009		.771	.307	.286	.107	.189	.075	<.001	.189	.006
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.245	.827**	.411	<.001	.130	.163	.200	.839**	.182	1	.524	.407	.876**	.666**	.739**	.245	.696**	.599**
	Sig. (2-tailed)		.378	.028	.128	.644	.882	.349	.019	.771		.045	.074	.006	.008	.002	.379	.008	.018
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.459	.337	.691**	.846**	.180	.439	.889**	.277	.024	1	.471	.300	.812**	.768**	.459	.812**	.691**	.691**
	Sig. (2-tailed)		.086	.229	.004	.034	.521	.102	.023	.317	.045		.076	.229	<.001	.001	.086	<.001	.005
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.684	.478	.565	.827**	.391	.279	.838**	.347	.402	.471	1	.680	.483	.488	.684**	.488	.684**	.454**
	Sig. (2-tailed)		.017	.112	.002	.017	.148	.432	.038	.286	.079	.078		.070	.067	.068	.017	.067	.038
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.646**	.806**	.687**	.613	.584**	.342	.736**	.419	.474*	.218	.460	1	.522**	.686**	.646**	.522**	.768**	
	Sig. (2-tailed)		.009	<.001	.008	.050	.019	.212	<.001	.187	.006	.228	.070		.041	.004	.009	.041	<.001
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.864	.571*	.607**	.522**	.375	.986**	.797**	.379	.886**	.812**	.440	.632**	1	.815**	.864**	1.000**	.815**	
	Sig. (2-tailed)		.029	.028	.007	.045	.189	.019	<.001	.185	.006	<.001	.047	.041		<.001	.029	.000	<.001
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.845	.732**	.759**	.598**	.480	.747**	.584**	.472	.736**	.767**	.499	.858**	.815**	1	.845**	.845**	.815**	
	Sig. (2-tailed)		.009	.002	.001	.019	.004	.001	<.001	.075	.002	.001	.004	.004	<.001	.009	.009	<.001	<.001
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	1.886**	.762**	.803**	.827**	.869**	.592**	.826**	.857**	.245	.499	.606*	.846**	.584	.645*	1	.884**	.891**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	<.001	<.001	.004	.021	<.001	<.001	.378	.086	.057	.009	.029	.009		.028	<.001
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.584	.571*	.661**	.522**	.375	.994**	.797**	.379	.886**	.812**	.440	.632**	1.000**	.815**	.864**	1	.824**	
	Sig. (2-tailed)		.029	.028	.007	.045	.189	.019	<.001	.185	.006	<.001	.047	.041		<.001	.029	.000	<.001
PENDOKAN KELUARGA	Parent Correlation	.881**	.850**	.861**	.791**	.860**	.792**	.867**	.677**	.599	.686**	.654**	.749**	.824**	.812**	.881**	.824**	1	
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.005	.004	<.001	.008	.018	.008	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7:

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Pendidikan Keluarga (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	16

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kecerdasan Spiritual (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	20

Lampiran 8: Angket Penelitian

V. IDENTITAS:

4. Nama :
5. Jenis Kelamin :
6. Kelas :

VI. PETUNJUK PENGISIAN:

3. Dibawah ini ada beberapa pernyataan anda diminta untuk menjawab setiap item pernyataan tersebut
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan anda. Keterangan pilihan jawaban:
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

VII. DAFTAR PERNYATAAN INSTRUMEN PENDIDIKAN KELUARGA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya selalu melakukan kewajiban dari Allah				
2.	Orang tua saya jarang membaca Al-Quran				
3.	Orang tua saya takut berbuat dosa				
4.	Orang tua saya menyuruh untuk melakukan shalat				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
5.	Orang tua saya diam saja ketika saya tidak membaca Al-Quran				
6.	Orang tua saya hanya mengajarkan tentang pentingnya ilmu duniawi				
7.	orang tua saya mengingatkan agar selalu berteman dengan teman yang baik				
8.	Orang tua saya menanyakan apakah saya sudah melakukan shalat				
9.	Orang tua menanyakan tentang cita-cita saya				
10.	Orang tua saya jarang mengobrol tentang hal-hal dunia dan akhirat				
11.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya khatam membaca Al-Quran				
12.	Orang tua tidak memberikan hukuman ketika saya berbuat nakal				
13.	Orang tua saya akan memberikan hadiah jika saya melakukan ibadah wajib atau sunnah				
14.	Orang tua saya tidak pernah mengajarkan tentang pentingnya beribadah				
15.	Orang tua saya menanamkan keluarga untuk taat pada agama				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan oleh orang tua saya telah mengakar kuat dalam diri saya				

PETUNJUK PENGISIAN:

3. Dibawah ini ada beberapa pernyataan anda diminta untuk menjawab setiap item pernyataan tersebut
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan anda. Keterangan pilihan jawaban:
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

VIII. DAFTAR PERNYATAAN INSTRUMEN KECERDASAN SPIRITUAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa diawasi oleh Allah				
2.	Saya tidak terbiasa berdoa ketika akan mengerjakan sesuatu				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3.	Saya merasa dekat dengan Allah, jika Allah mengabulkan doa saya				
4.	Saya lupa kepada Allah ketika saya mendapat nikmat				
5.	Segala yang terjadi adalah qodo dan qodar				
6.	Tujuan hidup manusia untuk beribadah				
7.	Saya sering mencontek ketika ada ulangan				
8.	Saya ingin bahagia di dunia dan di akhirat				
9.	Saya diam saja ketika teman sedang dalam kesulitan				
10.	Saya tidak memikirkan akibat dari perbuatan yang saya lakukan				
11.	Saya mempunyai cita-cita bisa bermanfaat bagi orang lain				
12.	Saya sering berbohong				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13.	Saya mencari ilmu agama agar menemukan jalan kebenaran				
14.	Saya berdoa agar diberi hidayah atau petunjuk				
15.	Saya benci ketika teman saya mendapat nilai yang lebih bagus				
16.	Saya rutin menjalankan shalat lima waktu				
17.	Saya jarang membaca Al-Quran				
18.	Saya rutin untuk berdoa				
19.	Saya tidak pernah melakukan sholat sunnah				
20.	Saya tidak pernah berzikir				

Lampiran 9: Data Skor Angket Penelitian

NO	PENDIDIKAN KELUARGA																TOTAL X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	
1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	58
2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	51
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	62
4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	43
5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	60
6	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	44
7	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	58
8	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	51
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	62
10	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	43
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	58
12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	61
13	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	53
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	61
15	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
16	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	59
18	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	61
19	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	52
20	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	60
21	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	43
22	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
23	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	58
24	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	51
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	62
26	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	43
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	62
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	45
29	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	53
30	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	43
31	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	57
32	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	52
33	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	60
34	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	58
35	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	51
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	45
37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	61
38	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	62
39	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	45
40	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	61

NO	KECERDASAN SPIRITUAL																				Y TOTAL
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	
1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	20
2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	62
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77
4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	52
5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	73
6	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	55	
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	73
8	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	53
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	76
10	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	51
11	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	58
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77
13	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	60
14	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
15	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	62
16	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	72
17	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	62
18	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	71
19	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	59
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
21	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	61
22	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	58
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	82
24	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	51
25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	77
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	76
28	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	74
29	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	58
30	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	53
31	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	61
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79
33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	76
35	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	70
36	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	62
37	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	58
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
39	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	61
40	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58

Lampiran 10: Data Responden Penelitian

No	Nama	No	Nama
1.	Achmad Izzudin	21.	M. Fatih Amrullah
2.	Agung Akbar Basithu	22.	M. Aftar Al Hasbi
3.	Ahmad Bilal Akbar	23.	Nayla Akifah
4.	Azka Nurifan	24.	Nikita Aura Nabila
5.	Annisa Khanza	25.	Rafa Azidan
6.	Azmi Ardhavi	26.	Revalina
7.	Carissa Sheilla	27.	Sheeha
8.	Celetar Rekabumi	28.	Zaskia Octa
9.	Defriyana	29.	Sadira Nuri Dhiaulhaq
10.	Fatimah Azzahea	30.	Syifa Rahmadina
11.	Febrian Hima P	31.	Vioni Aulia Putri
12.	Feniy Dwi	32.	Faizal Ardiansyah
13.	Hazmi Daffa	33.	Kevin Dimas Maulana
14.	Ifnu Alvano	34.	Muhammad Hafiz S.
15.	Ijaz Mirza	35.	Salsabila Masaya Nur Hasna
16.	Intan Azka	36.	Zahra Aulia Putri
17.	Ivana	37.	Alifah Khairunisa
18.	M.Alfath	38.	Dea Khusna Maulida
19.	Mariska Anastasia	39.	Dewi Agustina
20.	Michaela	40.	Evandi Rivai

Lampiran 11: T-Tabel

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416

Lampiran 11:

Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 27

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.097	40	.200 [*]	.966	40	.259

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KECERDASAN SPIRITUAL * PENDIDIKAN KELUARGA	Between Groups (Combined)	1850.400	11	168.218	2.711	.016
	Within Groups	1737.200	28	62.043		
	Total	3587.600	39			

Uji Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1163.640	1	1163.640	18.242	<.001 ^b
	Residual	2423.960	38	63.788		
	Total	3587.600	39			

a. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN KELUARGA

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.885	9.616		2.692	.011
	PENDIDIKAN KELUARGA	.754	.177	.570	4.271	<.001

a. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.324	.307	7.987

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN KELUARGA

b. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL

Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian





Lampiran 13: Visi Misi SD N 2 Nolakerto

Visi dan Misi SD N 2 Nolakerto

1) Visi

Visi SD Negeri 2 Nolakerto: "Mewujudkan sekolah berprestasi, handal dan cinta lingkungan sehat".

2) Misi

- a) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah melalui pembelajaran agama, pembiasaan maupun keteladanan.
- b) Mengembangkan sikap, perilaku dan budi pekerti luhur, kesopanan, kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama dalam pergaulan di sekolah melalui penanaman budaya sekolah.
- c) Menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, cinta damai, cinta tanah air, dan hidup demokratis untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- d) Mengembangkan budaya sekolah untuk menanamkan sikap gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar yang efektif, sumber daya fisik, dan sumber daya manusia secara maksimal di sekolah agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan prestasi dan potensi peserta didik.

- f) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif berpola PAKEM, tanpa takut salah, dan demokratis untuk mengembangkan potensi akademik yang dimiliki siswa.
- g) Mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, bakat, minat dan potensi siswa di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya dan seni Islami melalui kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.
- h) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, indah, bersih, sehat dan nyaman melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan.
- i) Melaksanakan pembiasaan hidup bersih dari menjaga kebersihan diri sendiri, lingkungan sekolah, agar terbiasa dalam kehidupan di masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sejuk.
- j) Melaksanakan kegiatan perawatan dan penghijauan dimulai dari tanaman yang ada di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh semua warga sekolah.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Naharudin Farid
NIM : 2003016055
TTL : Kendal, 17 April 2002
Alamat : Kuwayuhan 01/02 Nolakerto Kaliwungu
Rumah : Kendal
Email : naharuddinfarid@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Tarbiyatul Athfal Kuwayuhan Nolakerto
2. MI NU 60 Nolakerto
3. Mts NU TBS Kudus
4. MA NU TBS Kudus
5. UIN Walisongo Semarang